
Pengaruh Penerapan Metode Outdoor Learning Berbantuan Media Edu-Monopoly Terhadap Minat Belajar Siswa Di Kelas Iv Sd Negeri 90 Lenrang Kabupaten Soppeng

Susianti¹, Irfandi²

Universitas Lamappapoleonro; Jl.kesatrian no.60,telp.(0484) 21899

e-mail: *¹Susianti@unipol.ac.id ²Irfandi@unipol.ac.id

Abstract . This research was conducted based on the existence of problems regarding students' learning interests. The purpose of this study was to determine the description of the application of the outdoor learning method assisted by edu-monopoly media, to determine the description of students' learning interests and to determine the effect of the application of the outdoor learning method assisted by edu-monopoly media on students' learning interests in grade IV of SD Negeri 90 Lenrang . This research is included in experimental research with a quantitative approach. The design used in this study is a quasi-experimental design with the type of the nonequivalent control group design. The population in this study was 42 people while the sample with a number of students was 21 students selected by purposive sampling technique. Data in this study were collected using observation sheets and student learning interest questionnaires. The results of descriptive analysis showed that the application of the outdoor learning method assisted by edu-monopoly media went well. The results of the inferential analysis using the independent sample t-test showed that there was a difference in the results of the Post Non-test questionnaire of the experimental class and the control class, which means that there was an increase in students' interest in learning in the experimental class better than the control class where the percentage of students' questionnaire scores was 81.95% with a good category so it was concluded that there was an influence of the application of the outdoor learning method assisted by edu-monopoly media on students' interest in learning in class IV of SD Negeri 90 Lenrang.

Keywords : Outdoor Learning Method, Edu-Monopoly Media, Learning Interest

Abstrak . Penelitian ini dilakukan berdasarkan adanya permasalahan mengenai minat belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran penerapan metode *outdoor learning* berbantuan media *edu-monopoly*, untuk mengetahui gambaran minat belajar siswa dan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *outdoor learning* berbantuan media *edu-monopoly* terhadap minat belajar siswa di kelas IV SD Negeri 90 Lenrang. Penelitian ini termasuk dalam penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental design* dengan tipe *the nonequivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini ialah 42 orang adapun sampel dengan jumlah siswa 21 siswa yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dan angket minat belajar siswa. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa penerapan metode *outdoor learning* berbantuan media *edu-monopoly* berlangsung dengan baik. Hasil analisis inferensial dengan menggunakan *independen sample t-test* menunjukkan terdapat perbedaan hasil angket *Post Non test* kelas eksperimen dan kelas

kontrol yang berarti adanya peningkatan minat belajar siswa pada kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol dimana persentase hasil skor angket siswa yaitu 81,95% dengan kategori baik sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode *outdoor learning* berbantuan media *edu-monopoly* terhadap minat belajar siswa di kelas IV SD Negeri 90 Lenrang .

Kata kunci : Metode Outdoor Learning, Media Edu-Monopoly, Minat Belajar

PENDAHULUAN

Salah satu komponen penting dalam pendidikan yaitu proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu rangkaian kegiatan yang saling berkaitan dan di dalamnya mencakup berbagai komponen seperti siswa, guru, kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, serta lingkungan pendidikan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Sulfemi, 2019). Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pada BAB IV Standar Proses Pasal 19 ayat 1, berbunyi : Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, efektif, dan menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis siswa.

Proses pembelajaran pada era abad 21 ini menuntut agar siswa mampu memegang kendali berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran yang berlangsung apalagi proses pembelajaran telah memasuki Kurikulum Merdeka. Pada Kurikulum Merdeka selain siswa, guru juga dituntut untuk mampu menciptakan inovasi serta keterampilan berkreasi dalam membantu perkembangan potensi siswa. Selain itu guru juga dituntut memiliki sikap aktif, semangat, kreatif, dan terampil guna menjadi fasilitator penggerak perubahan pendidikan di sekolah.

Peranan guru sebagai fasilitator yang aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran mampu menumbuhkan berbagai aspek dalam diri para siswa salah satunya yaitu minat mereka dalam proses pembelajaran. Dalimunthe (2020) mendefinisikan bahwa minat adalah sikap seseorang tentang rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki oleh seseorang terhadap suatu hal tanpa adanya dorongan dari siapapun. Yasinta (2020) menyatakan bahwa minat merupakan suatu kecenderungan individu terhadap sebuah kegiatan yang digemari, mampu menarik perhatiannya, dan juga mampu bersikap aktif dalam kegiatannya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu perilaku seseorang yang merasakan adanya ketertarikan pada kegiatan tertentu sehingga mampu menarik perhatian, sikap dan keinginannya secara pribadi tanpa didasari oleh dorongan pihak tertentu.

Munthe (2021) mengungkapkan bahwa minat belajar merupakan suatu ketertarikan dan keinginan seorang siswa dalam pembelajaran disertai dengan adanya perhatian dan rasa aktif untuk mampu menguasai sebuah pengetahuan dan pengalaman yang mampu menciptakan rasa senang dan mampu memperoleh rasa kepuasan. Pendapat lain mengenai minat belajar dikemukakan oleh Sutrisno (2021) yang

berpendapat bahwa minat belajar merupakan sebuah dorongan kuat dalam diri pembelajar yang sungguh-sungguh dan timbul dari hati secara terus-menerus dan semakin kuat sehingga dia mampu memotivasi dirinya sendiri untuk mampu melakukan hal yang dia senangi. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan sikap seorang individu yang merasakan ketertarikan dan semangat untuk mampu menguasai pengetahuan baru dalam proses pembelajaran yang mampu menyebabkan terjadinya perubahan baik itu dari segi pengetahuan, keterampilan dan sikap individu itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan terhadap guru dan siswa kelas IV SD Negeri 90 Lenrang selama proses pembelajaran yang berlangsung khususnya pada mata pelajaran IPAS, peneliti mendapatkan hasil observasi bahwa siswa di kelas IV sering kali acuh tak acuh pada pembelajaran terutama IPAS karena mereka beranggapan bahwa IPAS itu terlalu banyak materi, mereka juga cepat merasa bosan dan lelah dalam pembelajaran, serta mereka sering kali merasa terbebani dengan materi yang sangat luas jangkauannya terutama mata pelajaran IPAS sehingga menyebabkan mereka tidak fokus pada penjelasan yang diberikan oleh guru. Permasalahan-permasalahan tersebut mampu mempengaruhi beberapa aspek pada diri siswa salah satunya minat belajar. Dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mampu meningkatkan minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPAS.

Menurut Putri dkk (2022) salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar yang rendah yaitu siswa merasa jenuh dengan suasana belajar di dalam kelas. Kemudian, Wiguno (2021) mengungkapkan bahwa pemilihan metode *outdoor learning* dapat digunakan untuk mengatasi rasa jenuh pada siswa dalam pembelajarannya dikarenakan penerapan metode ini mengajak siswa untuk belajar di luar kelas, metode ini juga akan menciptakan pembelajaran yang bervariasi, siswa lebih kreatif, berpikir terbuka, dan mampu mengajak siswa mempelajari objek yang nyata secara langsung. Dengan penerapan metode tersebut, peneliti berharap mampu menemukan pemecahan masalah terkait minat belajar siswa yang rendah.

Kemudian, berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Wulansari (2023) dengan judul Pengaruh Metode *Outdoor learning* terhadap Minat Belajar IPS pada Siswa Sekolah Dasar, menyatakan bahwa metode pembelajaran outdoor dapat memberikan dedikasi secara praktis yaitu kemudahan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang berdampak pada peningkatan minat belajar siswa. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul "Pengaruh Metode *Outdoor learning* Berbantuan Media *Edu-monopoly* Terhadap Minat Belajar Siswa Di Kelas IV SD Negeri 90 Lenrang Kabupaten Soppeng"

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen yakni metode penelitian yang penggunaannya mencari pengaruh terhadap sesuatu dalam kondisi yang terkendali. Jenis penelitian ini dipilih karena peneliti ingin memberikan *treatment* (perlakuan) terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol yang akan digunakan sebagai pendampingnya.

Eksperimen dipilih untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan metode *outdoor learning* berbantuan media *edu-monopoly* terhadap minat belajar siswa pada kelas eksperimen yang diberikan *treatment*.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental designs* dengan tipe *the nonequivalent control group design*. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, kedua kelas ini kemudian akan diberikan lembar angket *Pre non test* dan *post non test*. Kelas eksperimen dalam penelitian ini diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menerapkan metode *outdoor learning* berbantuan media *edu-monopoly*, sedangkan pembelajaran pada kelas kontrol dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran konvensional. Desain ini digunakan peneliti untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *outdoor learning* berbantuan media *edu-monopoly* terhadap minat belajar siswa di kelas IV SD Negeri 90 Lenrang Kabupaten Soppeng.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 90 Lenrang Kecamatan Liriaja kabupaten Soppeng dengan jumlah keseluruhan peserta didik adalah siswa kelas IV sebanyak 42 siswa sehingga sampelnya terdiri dari 12 orang siswa dan diambil secara acak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 90 Lenrang Kabupaten Soppeng selama 4 kali pertemuan baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pelaksanaan penelitian dimulai pada kelas eksperimen, pertemuan pertama diberikan *Pre non test*, kemudian dilakukan pembelajaran (*treatment*) selama 2 kali pertemuan dengan menerapkan metode *outdoor learning* berbantuan media *edu-monopoly*. Pada kelas kontrol pertemuan pertama juga diberikan *Pre non test* dan proses pembelajarannya tidak menerapkan metode *outdoor learning* melainkan menerapkan metode konvensional berupa ceramah. Pertemuan terakhir pada kelompok tersebut diberikan *post non test*.

Data diperoleh melalui penggunaan instrumen berupa angket yang menggunakan skala likert untuk mengukur minat belajar siswa kelas eksperimen dengan menerapkan metode pembelajaran *outdoor learning* berbantuan media *edu-monopoly* dan minat belajar siswa kelas kontrol tanpa menerapkan metode *outdoor learning* berbantuan media *edu-monopoly* pada mata pelajaran IPAS. Angket ini digunakan pada *pre non test* dan *post non test* untuk mengukur ada tidaknya perubahan minat belajar yang terjadi pada siswa kelas eksperimen yaitu 21 siswa dan kelas kontrol juga 21 siswa. Hasil penelitian selanjutnya akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan menggunakan bantuan aplikasi *IBM Statistics version*

22. Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai data hasil penelitian yang telah terkumpul serta kaitannya dengan pengujian hipotesis penelitian yang telah dibuat.

1. Gambaran Penerapan Metode *Outdoor learning* Berbantuan Media *Edu- monopoly* pada Kelas IV SD Negeri 90 Lenrang Kabupaten Soppeng.

Gambaran penerapan metode *outdoor learning* berbantuan media *edu- monopoly* siswa di kelas IV SD Negeri 90 Lenrang Kabupaten Soppeng disajikan berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan metode *outdoor learning* berbantuan media *edu-monopoly* pada kelas eksperimen. Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas eksperimen dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan yaitu pertemuan pertama dengan memberikan *Pre non test*. *Pre non test* dilakukan untuk mengukur minat belajar siswa sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). Kemudian pertemuan kedua dan ketiga dengan memberikan perlakuan (*treatment*) berupa penerapan metode *outdoor learning* pada kelas eksperimen sedangkan di kelas kontrol tidak diterapkan metode *outdoor learning* melainkan diterapkannya metode konvensional berupa ceramah. Selanjutnya pada pertemuan keempat diberikan *post non test* ke kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Post non test* dilakukan untuk mengukur minat belajar siswa setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Hasil observasi keterlaksanaan penerapan metode *outdoor learning* berbantuan media *edu-monopoly* pada kelas IV dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Menerapkan Metode *Outdoor learning* Berbantuan Media *Edu-monopoly*

Keterangan	<i>Treatment 1</i>	<i>Treatment 2</i>
Skor perolehan/skor Maksimal	60/80	78/80
Persentase	75%	98%
Kategori	Cukup	Baik

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa keterlaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan metode *outdoor learning* pada *treatment* pertama masih banyak yang belum terlaksana secara maksimal dan pada *treatment* kedua sudah lebih baik dari *treatment* sebelumnya. Dengan demikian proses pembelajaran dengan menerapkan metode *outdoor learning* berbantuan media *edu-monopoly* ini berlangsung dengan baik dikarenakan kategori persentase untuk setiap *treatment* meningkat dari kategori cukup menjadi kategori baik.

2. Gambaran Minat Belajar Siswa di Kelas IV SD Negeri 90 Lenrang Kabupaten Soppeng.

a. Data *Pre non test* minat belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pre non test kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran awal mengenai minat belajar siswa sebelum perlakuan (*treatment*). Kelas eksperimen diterapkan metode *outdoor learning* berbantuan media *edu-monopoly* dalam proses pembelajaran, sedangkan kelas kontrol bertindak sebagai pembanding karena dalam proses pembelajarannya kelas kontrol tidak diberi perlakuan

berupa penerapan metode *outdoor learning* berbantuan media edu- momopoly melainkan diterapkannya metode konvensional berupa ceramah. Deskripsi hasil *Pre non test* siswa kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 Deskripsi Hasil *Pre non test* Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol.

Analisis Deskriptif	Nilai Statistik	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Sampel	21	21
Nilai Terendah	52	47
Nilai Tertinggi	82	87
Rata-rata (Mean)	68,14	68,29
Rentang nilai (Range)	30	40
Standar Deviasi	8.481	9,885
Median	70,00	69,00
Modus	56	69

Berdasarkan pada tabel 2 dengan jumlah sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol sama yaitu 21 siswa diperoleh data minat belajar siswa tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data yang diperoleh pada *Pre non test* nilai tertinggi dan terendah kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif sama sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar antara kedua kelas tersebut tidak ada perbedaan. Adapun deskriptif hasil *Pre non test* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat diperoleh dari *IBM Statistics version 22*.

Hasil *Pre non test* kelas eksperimen selanjutnya dikelompokkan berdasarkan pengkategorian angket minat belajar. Lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Data Angket Minat Belajar Siswa *Pre non test* Kelas Eksperimen

Nilai Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 78$	Tinggi	2	10%
$62 \leq X < 78$	Sedang	14	67%
$X < 62$	Rendah	5	23%
Total		21	100%

Berdasarkan tabel 3 hasil analisis *Pre non test* minat belajar siswa pada kelas eksperimen dari hasil skor angket yang berisi duapuluh lima pernyataan yang relevan dengan lima indikator minat belajar yang diisi oleh 21 siswa. Diantara 21 siswa tersebut, 2 orang diantaranya berada pada kategori tinggi karena sudah mampu memenuhi setidaknya lima dari indikator minat belajar yang ada yaitu perasaan senang, perhatian siswa, dan keterlibatan dalam pembelajaran, sedangkan 5 diantaranya berada pada kategori rendah karena hanya mampu memenuhi indikator minat belajar sebanyak dua yaitu perasaan senang dan perhatian.

Analisis *Pre non test* pada kelas kontrol ditetapkan pengkategorian minat belajar, dengan masing-masing rincian kategori sebagai berikut:

Tabel 4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Data Angket Minat Belajar Siswa *Pre non test* Kelas Kontrol.

Nilai Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 79$	Tinggi	3	14%
$59 \leq X < 79$	Sedang	14	67%
$X < 59$	Rendah	4	19%
Total		21	100%

Berdasarkan tabel 4 hasil analisis data *pre non test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disimpulkan bahwa siswa yang menempati kategori tinggi telah memenuhi lima indikator minat belajar yaitu perasaan senang, perhatian, kemauan belajar, keterlibatan dalam pembelajaran, dan perealisasiian keinginan dalam belajar. Kemudian untuk siswa yang menempati kategori sedang, rata-rata telah memenuhi setidaknya tiga indikator minat belajar yaitu perasaan senang, perhatian dalam proses pembelajaran, dan keterlibatan dalam belajar. Pada siswa yang menempati kategori rendah, hanya mampu memenuhi maksimal dua indikator minat belajar yaitu perasaan senang dan perhatian dalam belajar. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis *pre non test* kedua kelas sehingga dapat dikatakan bahwa analisis data *Pre non test* minat belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif sama.

b. Data *Post Non test* tentang minat belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

Post Non test kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan jumlah subjek dari tiap kelas yaitu 21 siswa. *Post non test* dilakukan untuk mengetahui gambaran akhir mengenai minat belajar siswa setelah diberi perlakuan (*treatment*). Setelah *post non test* dilakukan, data yang diperoleh selanjutnya diolah menggunakan *IBM SPSS statistics version 22*, tujuannya untuk mengetahui data deskriptif pada skor nilai *post non test* siswa kelas eksperimen dan kontrol.

Data hasil *post non test* eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5 Deskripsi Hasil *Post Non test* Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol

Analisis Deskriptif	Nilai Statistik	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Sampel	21	21
Nilai Terendah	67	55
Nilai Tertinggi	96	90
Rata-rata (Mean)	81,95	71.76
Rentang nilai (Range)	29	27
Standar Deviasi	8,345	8.960
Median	82,00	72,00
Modus	76	73

Sesuai dengan tabel 5 menunjukkan adanya signifikan terhadap minat belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dapat diamati pada nilai rata-rata (*mean*) kelas eksperimen sebesar 81,95 sedangkan nilai rata-rata (*mean*) kelas kontrol sebesar 71.76. Sementara itu data nilai *post non test* kelas eksperimen lebih besar dari kelompok kontrol. Hal itu dapat diamati pada nilai rentang (*range*) antara kedua kelompok yang mana kelompok eksperimen sebesar 29 dan pada kelompok kontrol sebesar 27. Hasil rata-rata *post non test* kelas eksperimen dengan penerapan metode *outdoor learning* berbantuan media *edu-monopoly* lebih tinggi daripada nilai rata-rata *post non test* kelas kontrol dengan penerapan metode konvensional berupa ceramah di kelas kontrol yang dibuktikan dengan nilai *mean* dan nilai maksimum serta minimum kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Hasil *post non test* kelas eksperimen selanjutnya dikelompokkan berdasarkan pengkategorian angket minat belajar, lebih rincinya terdapat pada tabel berikut :

Tabel 6 Distribusi Frekuensi dan Persentase Data Angket Minat Belajar Siswa *Post Non test* Kelas Eksperimen

Nilai Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 90$	Tinggi	4	19%
$74 \leq X < 90$	Sedang	15	71%
$X < 74$	Rendah	2	10%
Total		21	100%

Berdasarkan tabel 6 hasil analisis *post non test* minat belajar khususnya mata pelajaran IPAS siswa pada kelas eksperimen dari hasil skor angket yang berisi 5 indikator minat belajar yang diisi siswa dari 21 orang, 15 orang diantaranya berada pada kategori sedang, 2 orang pada kategori rendah, dan 4 orang pada kategori tinggi. Jika dibandingkan dengan *pre non test* sebelum perlakuan penerapan metode *outdoor learning* berbantuan media *edu-monopoly* dengan *post non test* terjadi peningkatan nilai rata-rata dari 68,14 menjadi 81,95. Proses pembelajaran di kelas eksperimen sesudah penerapan metode *outdoor learning* berbantuan media *edu-monopoly* masih sama pada kriteria sedang tetapi pada kriteria tinggi bertambah jika dibandingkan pada *pre non test* .

Hasil *post non test* kelas kontrol selanjutnya dikelompokkan berdasarkan pengkategorian angket minat belajar yang berisi 25 butir pernyataan kemudian diisi oleh sebanyak 21 orang siswa yang menjadi sampel kelas kontrol, lebih rincinya terdapat pada tabel berikut :

Tabel 7 Distribusi Frekuensi dan Persentase Data Angket Minat Belajar Siswa *Post Non test* Kelas Kontrol

Nilai Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 81$	Tinggi	3	14%
$63 \leq X < 81$	Sedang	14	67%
$X < 63$	Rendah	4	19%
Total		21	100%

Pada tabel 7 Proses pembelajaran di kelas kontrol sesudah penerapan metode konvensional berupa ceramah masih pada kriteria dan tidak mengalami perubahan kriteria yang signifikan pada kriteria rendah dan tinggi pada *pre non test*. Kegiatan minat belajar seperti kegiatan yang menimbulkan perasaan senang, kegiatan memperhatikan, kegiatan yang memacu kemauan belajar, kegiatan untuk terlibat dalam pembelajaran dan kegiatan yang menunjukkan rasa keinginan untuk belajar meningkat dari 68,29 menjadi 71,76 tetapi peningkatannya tidak sebesar dengan penerapan metode *outdoor learning* berbantuan media *edu-monopoly*.

3. Pengaruh Penerapan Metode *Outdoor learning* Berbantuan Media *Edu- monopoly* Terhadap Minat Belajar Siswa

a. *Independent sample T-test Pre non test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas data, selanjutnya melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis yang dilakukan menggunakan analisis *Independent sample t-test* yang bertujuan untuk menguji perbedaan rata-rata dua variabel dari dua kelompok yang berbeda. Berikut hasil uji *independent sample t-test* nilai *pre non test* kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 8 Hasil Uji *Independent sample t-test* antara *Pre non test* Kelas Eksperimen dan *Pre non test* Kelas Kontrol

Data	t	Df	Sig (2 tailed)	Keterangan
<i>Pre non test</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	-0.050	40	0,960	0,960 > 0,05 = Tidak ada perbedaan

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada minat belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

b. *Independent sample T-test Post Non test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Tabel 9 Hasil Uji *Independent sample t-test* antara *Post Non test* Kelas Eksperimen dan *Post non test* Kelas Kontrol.

Data	T	df	Sig (2 tailed)	Keterangan
<i>Post Non test</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	3,867	40	0,000	0,000 < 0,05 = Ada perbedaan

Berdasarkan tabel 9 di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada perbedaan nilai rata-rata *Post Non test* kelas eksperimen dan *Post Non test* kelas kontrol. Nilai t_{hitung} dari hasil pengujian di atas adalah 3,867. Nilai t_{tabel} yang taraf signifikansinya taraf ($3,867 > 2,021$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar kelompok eksperimen setelah pemberian perlakuan (*treatment*) berupa penerapan metode *outdoor learning* berbantuan media *edu-monopoly* dengan minat belajar kelas kontrol setelah diberi perlakuan berupa penerapan metode konvensional ceramah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal, antara lain:

1. Penerapan metode *outdoor learning* berbantuan media *edu-monopoly* dalam proses pembelajaran kelas eksperimen pada siswa di kelas IV SD Negeri 90 Lenrang Kabupaten Soppeng berlangsung dengan baik.
2. Minat belajar mata pelajaran IPAS siswa kelas eksperimen di kelas IV SD Negeri 90 Lenrang Kabupaten Soppeng lebih tinggi jika dibandingkan minat belajar siswa kelas kontrol. Hal ini dibuktikan dengan menunjukkan bahwa jumlah siswa pada kategori sedang bahkan tinggi pada kelas eksperimen lebih banyak dibandingkan dengan jumlah siswa pada kelas kontrol.
3. Terdapat pengaruh penerapan metode *outdoor learning* berbantuan media *edu-monopoly* terhadap minat belajar siswa di kelas IV SD Negeri 90 Lenrang Kabupaten Soppeng hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan menerapkan metode *outdoor learning* berbantuan media *edu-monopoly* dengan kelas kontrol tanpa penerapan metode *outdoor learning* berbantuan media *edu-monopoly*.
4. Penelitian dengan judul pengaruh penerapan metode *outdoor learning* berbantuan media *edu-monopoly* terhadap minat belajar siswa di kelas IV SD Negeri 90 Lenrang Kabupaten Soppeng merupakan penelitian yang memadukan antara penerapan metode *outdoor learning* dengan penggunaan media *edu-monopoly* sehingga menjadikan penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya menggunakan salah satu unsur baik itu metode *outdoor learning* maupun media *edu-monopoly* saja.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk pihak-pihak lain sebagai berikut :

1. Bagi guru, hendaknya metode *outdoor learning* berbantuan media *edu-monopoly* ini dapat menjadi salah satu metode pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan mempertimbangkan kondisi dan ketersediaan waktu pembelajaran.
2. Bagi kepala sekolah, memberikan apresiasi terhadap guru-guru yang menerapkan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar siswa salah satunya yaitu metode *outdoor learning* berbantuan media *edu-monopoly*.
3. Diharapkan kepada peneliti lainnya dalam bidang pendidikan dapat mengembangkan lebih lanjut terkait penerapan metode *outdoor learning* berbantuan

media *edu-monopoly* pada mata pelajaran yang lebih spesifik dan tingkatan kelas yang berbeda dengan populasi serta sampel yang lebih luas.

REFERENSI

- Dalimunthe, M. I. (2020). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 5(2),
- Munthe, E. B. R. (2021). *Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd Inpres No. 097375 Tigaraja Tahun Pelajaran 2020/2021*. Universitas Quality Berastagi.
- Putri, R. M., Wanabuliandari, S., & Fardani, M. A. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Mi Tarbiyatul Islamiyah Di Desa Winong. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*
- Sulfemi, W. B. (2019). *Manajemen Kurikulum Di Sekolah*.
- Sutrisno. (2021). *Meningkatkan Minta Dan Hasil Belajar Tik Materi Topologi Jaringan Dengan Media Pembelajaran*. Ahlimedia Press.
- Wiguno, A. (2021). *Pelaksanaan Metode Outdoor Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Islam An-Nur, Rambipuji*,
- Wulansari, A. D. I. (N.D.). *Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Minat Belajar Ips Pada Siswa Sekolah Dasar*.
- Yasinta, Y. (2020). *Pengaruh Penggunaan Jejaring Sosial Geschool Terhadap Minat Belajar Siswa Di Smp Negeri 11 Padang*. Fakultas Ilmu Sosial.